

GAMBARAN TINGKAT STRES KERJA PADA PERAWAT DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (RSUD) KEFAMENANU

Yohana Keheket Liwun¹, Noorce Ch. Berek², Dian Lestari Anakaka³

^{1,2,3}Universitas Nusa Cendana

Email: yohanaliwun04@gmail.com¹, noorce.berek@staf.undana.ac.id²,
dian.anakk@yahoo.com³

Abstrak: Dalam pekerjaan perawat dituntut untuk melakukan tugas serta tanggung jawab yang sesuai yang kalau dikatakan cepat, tepat, dan cekatan dalam menangani pasien sehingga hal ini membuat perawat kelelahan secara fisik dan ketegangan pada otot dikarenakan beban kerja yang ada sehingga memicu stres kerja. Stres kerja juga dipicu oleh karakteristik individu yang menurun, baik aspek usia, jenis kelamin, status pernikahan, status kepegawaian, masa kerja, tingkat pendidikan, serta perubahan sikap. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat stres kerja pada perawat di RSUD Kefamenanu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Jumlah partisipan didalam penelitian ini adalah 97 perawat di RSUD Kefamenanu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat stres kerja terbanyak pada kategori sedang 65 (67%). Saran untuk rumah sakit perlu adanya evaluasi dan pemantauan stres kerja secara berkala, sedangkan untuk responden melakukan relaksasi sebelum bekerja dan mengikuti konseling manajemen stres kerja.

Kata Kunci: Stres Kerja, Perawat, Rumah Sakit.

***Abstract:** In the work of nurses are required to carry out appropriate tasks and responsibilities that are said to be fast, precise, and agile in handling patients so that this makes nurses physically exhausted and muscle tension due to the existing workload which triggers work stress. Work stress is also triggered by declining individual characteristics, both aspects of age, gender, marital status, employment status, length of service, level of education, and changes in attitude. The purpose of this study was to determine the description of the level of work stress in nurses at Kefamenanu Regional Hospital. This type of research is quantitative research with a descriptive method. The number of participants in this study was 97 nurses at Kefamenanu Regional Hospital. The results showed that the highest level of work stress was in the moderate category of 65 (67%). Suggestions for hospitals need to evaluate and monitor work stress periodically, while respondents do relaxation before work and take part in work stress management counseling.*

Keywords: Work Stress, Nurse, Hospital.

PENDAHULUAN

Semakin meningkatnya kebutuhan manusia saat ini khususnya di bidang kesehatan dapat mempengaruhi meningkatnya tuntutan kerja pada praktisi kesehatan dalam memberikan pelayanan. Rumah sakit harus mampu memberikan layanan kesehatan terbaik sehingga rumah sakit memerlukan tenaga kesehatan yang memiliki kemampuan dalam memberikan pelayanan kesehatan. Salah satu petugas layanan kesehatan di rumah sakit adalah perawat yaitu tenaga medis yang waktu kontak dengan pasien paling banyak dan memberikan pelayanan sesuai standar asuhan keperawatan untuk kesembuhan pasien.

Stres merupakan fenomena multi dimensi yang kompleks berfokus pada hubungan dinamis antara seseorang dalam lingkungan. Perubahan fisiologi akibat ancaman, secara umum disebut respon stres. Individu yang tidak memiliki kemampuan menerima *stressor* menimbulkan respon negatif, sehingga diperlukan keterampilan dan kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dari stres (Utami dkk, 2021).

World Health Organization (WHO) melaporkan di Amerika Serikat ada 46% perawat merasa stres terhadap pekerjaannya dan sebanyak 34% perawat berpikir untuk berhenti dari pekerjaannya akibat stres yang dialaminya (Maydina dkk, 2020). Menurut Kementerian RI sebesar 60% pekerja mengalami depresi dan 57,6% pekerja mengalami insomnia (Azteria & Hendarti, 2020).

Menurut penelitian (Dong dkk, 2020) mengatakan bahwa kualitas tidur yang buruk banyak mengakibatkan masalah stres kerja pada perawat. Faktor stres yang tinggi, beban kerja yang luar biasa dan banyak shift malam di Instalasi Gawat Darurat di Cina mengakibatkan perawat mengalami stres kerja. Stres kerja yang terjadi pada pekerja memiliki dampak yang beragam, stres kerja yang tidak dapat dikelola dengan baik akan menyebabkan penurunan produktivitas kerja dan efisiensi perusahaan (Mardikaningsi dkk, 2022).

Rumah sakit umum daerah (RSUD) Kefamenanu adalah rumah sakit milik pemerintah kabupaten TTU dengan kelas C dan merupakan pusat rujukan dari wilayah Kota Kefamenanu dan sekitarnya. Sebagai rumah sakit pusat rujukan pelayanan kesehatan, RSUD Kefamenanu dituntut agar semakin proaktif dalam upaya kesehatan di daerah sehingga perlu didukung dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas

supaya dapat memberikan pelayanan yang maksimal dan optimal. Kondisi ini berpotensi menyebabkan beban kerja dan kelelahan sehingga memicu stres kerja.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu dilakukan penelitian tentang gambaran tingkat stres kerja perawat dengan judul “Gambaran Tingkat Stres Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah Kefamenanu”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di RSUD Kefamenanu dengan jumlah sampel 97 orang menggunakan tabel Krejcie dan Morgan (1970).

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner OSI-RTM (*Occupational Stress Inventory-Revised Editing*) dari Ossipow dan Spokane (1998) dengan uji validitas dan reliabilitasnya sekali pakai yaitu 0,391 dan 0,876. Kuesioner ini terdiri dari 25 item pertanyaan. Tingkat stres kerja dikategorikan menjadi tiga yaitu stres rendah (25-58), stres sedang (59-92) dan stres tinggi (93-125).

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis univariat dengan SPSS 19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan pada 97 responden didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Kategori	F	%
1	Umur:		
	<26 Tahun	1	1.0
	26-35 Tahun	61	62.9
	35-45 Tahun	35	36.1
2	Jenis Kelamin:		
	Laki-laki	22	22.7
	perempuan	75	77.3
3	Pendidikan Terakhir:		
	D3	45	46.4

	S1	30	30.9
	Profesi	22	22.7
4	Status Nikah:		
	Menikah	70	72.2
	Tidak Menikah	27	27.8
5	Masa Kerja:		
	<5 Tahun	43	44.3
	5-10 Tahun	26	26.8
	11-15 Tahun	19	19.6
	16-20 Tahun	6	6.2
	21-25 Tahun	3	3.1
6	Status Kepegawaian:		
	PNS	63	64.9
	Non-PNS	34	35.1

Berdasarkan tabel 1. Dapat disimpulkan bahwa umur perawat yang bekerja di RSUD Kefamenanu mayoritas pada kategori 26-35 tahun sebanyak 61 (62,9%) responden. Selanjutnya jenis kelamin perawat didominasi oleh perempuan sebanyak 75 (77,3%) responden. Adapun pendidikan terakhir mayoritas berada pada pendidikan D3 sebanyak 45 (46,4%) responden.

Adapun data status pernikahan perawat di RSUD Kefamenanu didominasi oleh perawat yang sudah menikah sebanyak 70 (72,2%) responden. Selanjutnya masa kerja perawat mayoritas pada kelompok <5 tahun sebanyak 43 (44,3%) responden. Sedangkan status kepegawaian mayoritas pada kategori PNS sebanyak 63 (64,9%) resdponden.

Tabel 2. Tingkat stres perawat

Kategori	F	%
Rendah	19	19.6
Sedang	65	67
Tinggi	13	13.4

Tabel 2. Dapat disimpulkan bahwa Gambaran Tingkat Stres Kerja Pada Perawat Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kefamenanu mayoritas mengalami tingkat stres

kerja berada pada kategori sedang sebanyak 65 (67%) responden, kategori rendah sebanyak 19 (19,6%) responden dan perawat lainnya berada pada kategori tinggi sebanyak 13 (13,4%) responden.

1. Diskusi

Penelitian ini diikuti 97 responden yang adalah perawat RSUD Kefamenanu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat stres kerja pada perawat di RSUD Kefamenanu. Data penelitian dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif. Berdasarkan analisis deskriptif stres kerja pada perawat berada pada kategori stres sedang, yaitu 67%.

2. Umur

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas umur terbanyak terdapat pada kelompok umur 26-35 tahun sebanyak 61 orang (62,9%). Menurut Brier dan Lia Dwi Jayanti (2020) umur merupakan resiko yang dapat meningkatkan stres yang signifikan. Individu dengan umur yang lebih tua mengalami stres yang lebih rendah karena pengalamannya dalam menghadapi stres sudah lebih baik dibandingkan dengan individu berumur muda.

3. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas karakteristik berdasarkan jenis kelamin paling banyak adalah perempuan sebanyak 75 orang (77,3%). Hal ini sesuai dengan pernyataan laporan terbaru dari badan kesehatan dunia (WHO, 2020) menyatakan kesetaraan gender dalam profesi kesehatan dua per tiga sumber daya manusia disektor kesehatan secara global adalah perempuan. Perempuan lebih mudah terkena stres dikarenakan perempuan memiliki kecenderungan mudah mengalami kelelahan, perubahan *mood* dan masalah kognitif.

4. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas karakteristik berdasarkan pendidikan terakhir paling banyak adalah D3 sebanyak 45 orang (46,4%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Martyastuti et al., 2019) yang menemukan bahwa

jenjang pendidikan responden lebih didominasi D III Keperawatan sebanyak 40 responden (88,9%). Pengetahuan yang didapatkan dari pendidikan yang lebih akan mempengaruhi stres, dikarenakan pengetahuan yang lebih dapat digunakan untuk mengurangi stres kerja dan meningkatkan kepuasan kerja mereka (Dodi Pratama et al., 2020).

5. Status Nikah

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas karakteristik berdasarkan status nikah paling banyak adalah menikah sebanyak 70 orang (72,2%). Status pernikahan erat kaitannya dengan tanggung jawab yang tinggi dikarenakan peran ganda seseorang yaitu sebagai pendamping hidup dan karyawan. Hal ini sesuai dengan penelitian Hidayat (2012) yang menyatakan bahwa status seseorang juga mempengaruhi tingkat stres kerja, orang yang sudah menikah lebih cepat mengalami kelelahan dibandingkan dengan bujangan oleh karena waktu istirahat tidak dimanfaatkan secara maksimal sebab kondisi keluarganya juga perlu mendapatkan perhatian yang cukup.

6. Masa Kerja

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas karakteristik masa kerja paling banyak adalah <5 tahun sebanyak 43 orang (44,3%). Masa kerja yang lebih lama erat kaitannya dengan pengalaman dan pemahaman mengenai *job description* yang lebih baik. Pengalaman dan pemahaman ini akan membantu dalam mengatasi masalah (*stressor*) yang ada dalam upaya pencegahan stres (Edalwe, 2021).

7. Status Kepegawaian

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas karakteristik status kepegawaian paling banyak adalah PNS sebanyak 63 orang (64,9%). Dengan pengalaman yang masih kurang sering kali pasien dan keluarga lebih memilih perawat yang bersatus PNS untuk melakukan tindakan atau menangani pasien. Hal ini sejalan dengan penelitian Siregar (2015) dimana pasien maupun keluarga pasien yang bekerja sebagai pejabat pemerintahan lebih memilih perawat PNS dari pada TKS.

KESIMPULAN

Gambaran tingkat stres kerja pada perawat RSUD Kefamenanu sebagian besar mengalami tingkat stres sedang sebesar 67%, dilanjutkan dengan tingkat stres rendah sebesar 19,6%, dan tingkat stres tinggi sebesar 13,4%.

Karakteristik dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, status nikah, masa kerja dan status kepegawaian. Karakteristik perawat di RSUD Kefamenanu sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebesar 77,3%, sebagian besar pada kelompok umur 26-35 tahun sebesar 62,9%, tingkat pendidikannya mayoritas D3 sebesar 46,4%, mayoritas berstatus menikah sebesar 72,2%, mayoritas masa kerja pada kelompok <5 sebesar 44,3%, dan status kepegawaian mayoritas PNS sebesar 64,9%.

DAFTAR PUSTAKA

- Azteria, V., & Hendarti, R. D. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stress Kerja Pada Perawat Rawat Inap Di RS X Depok Pada Tahun 2020. *Prosiding Forum Ilmiah Tahunan IAKMI (Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia)*, 25–26.
- Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020). Title. 21(1), 1–9. <http://journal.umsurabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Dodi Pratama, Y., Devi Fitriani, A., & Harahap, J. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stres Kerja Pada Perawat Icu Di Rsud Dr. R.M. Djoelham Binjai Tahun 2020. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2), 1236. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v6i2.1176>
- Dong, H., Zhang, Q., Zhu, C., & Lv, Q. (2020). *Sleep quality of nurses in the emergency department of public hospitals in China and its influencing factors: a cross-sectional study*. 4, 1–10.
- Edalwe, M. T. (2021). Gambaran Stres Kerja Perawat IGD di Masa Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Surakarta. *Jurnal Gawat Darurat*.
- Hidayat, F., 2012. Hubungan Antara Karakteristik Pekerja, Kondisi Pekerjaan, dan Lingkungan Kerja dengan Stres Kerja pada Pengemudi Mini Bus di Terminal Kampung Rambutan Jakarta Tahun 2013. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Mardikaningsih, R., Retnowati, E., & Radjawane, L. E. (2022). *Dampak*

Stres , Lingkungan Kerja dan Masa Kerja terhadap Produktivitas Pekerja Konstruksi. 1(4), 38–52.

Martyastuti, N. E., Isrofah, I., & Janah, K. (2019). Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stres Perawat Ruang Intensive Care Unit dan Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.32584/jkkm.v2i1.266UNIAT>, 3, 287–294. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3is1.146>

Siregar. (2015). Pengalaman Perawat Tenaga Kerja Sukarela Dalam Memberikan Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Padangsidimpuan (Tesis Magister Ilmu Keperawatan Universitas Sumatera Utara).

Utami, Ratih Hesti., Indiworo Hawik Erviana., Cahyaningrum, Anggun. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru SD di Kota Blora Selama Pandemi Covid 19. *JBE*

World Health Organization. (2020). Mental Health and Psychosocial Considerations During *COVID-19* Outbreak. *World Health Organization, January*.